

SHALAWAT MASYISIYAH

....

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مَنْ مِنْهُ اَنْشَقَّتِ الْاَسْرَارُ. وَاَنْفَلَقَتْ
الْاَنْوَارُ. وَفِيهِ اَرْتَقَتْ الْحَقَائِقُ. وَتَنْزَلَتْ عُلُومُ آدَمَ
فَاَعْجَزَ الْخَلَائِقُ.

Ya Alloh, Anugerahkan kesejahteraan atas seorang nabi (Nabi Muhammad SAW) yang darinya menjadi tersingkap setiap rahasia, menjadi terbit setiap cahaya. Dan padanya menjadi naik setiap hakikat, menjadi turun (bertahap) setiap ilmu Adam AS, membuat tidak kuasa setiap makhluk.

وَلَهُ تَضَاعَتِ الْفُهُومُ فَلَمْ يَدْرِ كُهُ مِنَّا سَابِقُ وَلَا
لَا حَقُّ.

Dan untuknya dijadikan kecil setiap pengetahuan hingga tidak ada satupun orang yang mengejar dan menyusul dari kita yang mampu mencapainya.

فَرِيَاضُ الْمَلَكُوتِ بِزَهْرِ جَمَالِهِ مُوَنْقَةٌ. وَحِيَاضُ
الْجَبْرُوتِ بِفَيْضِ اَنْوَارِهِ مُتَدَفِقَةٌ.

Taman-taman malakut menjadi indah dengan pesona bunga ketampanannya. Telaga-telaga jabarut menjadi tumpah ruah dengan limpahan cahayanya.

وَلَا شَيْءٌ إِلَّا وَهُوَ بِهِ مَنُوطٌ. إِذْ لَوْلَا الْوَاسِطَةُ لَذَهَبَ
كَمَا قِيلَ الْمَوْسُوطُ. صَلَاةٌ تَدِيقُ بِكَ مِنْكَ إِلَيْهِ كَمَا هُوَ
أَهْلُهُ.

Tidak ada sesuatupun kecuali ia bergantung kepadanya. Bila tanpa wasithahnya (Perantara) niscaya hilang segala yang ada dan terjadi dikarenakan keberadaannya. Ya Alloh anugerahkanlah kesejahteraan atasnya. kesejahteraan yang sesuai dengan-Mu, yang datanya dari Mu untuk dianugerahkan kepadanya sebagaimana ia pantas menyandangnya.

اَللّٰهُمَّ اِنَّهُ سِرُّكَ الْجَامِعُ الدَّالُّ عَلَيْكَ وَجِبَابُكَ
الْاَعْظَمُ الْقَائِمُ لَكَ بَيْنَ يَدَيْكَ.

Ya Alloh, Sesungguhnya dia (Muhammad) adalah rahasia yang mencakup segala sesuatu, yang menunjukkan jalan menuju engkau, dan dia adalah hijab-Mu yang teramat agung, yang berdiri lurus di hadapan-Mu.

اللَّهُمَّ الْحَقِّني بِنَسَبِهِ. وَحَقِّقْني بِحَسَبِهِ. وَعَرِّفْني إِيَّاهُ
مَعْرِفَةً أَسْلَمَ بِهَا مِنْ مَوَارِدِ الْجَهْلِ. وَأَكْرَعَ بِهَا مِنْ
مَوَارِدِ الْفَضْلِ.

Ya Allah sertakanlah aku dengan menisbatkan diriku padanya, nyatakanlah aku dengan kemuliaaan leluhurnya, kenalkanlah diriku kepadanya dengan pengetahuan yang menyelamatkanaku dari sumber ketidaktahuan dan mendekatkanku kepada sumber keutamaan.

وَاحْمِذْني عَلَى سَبِيلِهِ إِلَى حَضْرَتِكَ. حَمَلًا مُحْفُوفًا
بِنُصْرَتِكَ. وَأَقْذِفْ بي عَلَى الْبَاطِلِ فَأَدْمِغْهُ وَزَجْ بي
فِي بَحَارِ الْأَحْدِيَةِ وَأَنْشُدْني مِنْ أَوْحَالِ التَّوْحِيدِ
وَأَغْرِقْني فِي عَيْنِ بَحْرِ الْوَحْدَةِ حَتَّى لَا أَرَى وَلَا أَسْمَعَ
وَلَا أَجِدُ وَلَا أَحْسِسُ إِلَّا بِهَا

Bawalah aku diatas jalannya menuju kehadiran-Mu dengan penyertaan yang penuh harap terhadap pertolongan-Mu. Lepaskanlah aku atas kebatilan hingga dapat melenyapkannya. Lemparkan aku dalam samudra pengesaan, angkatlah aku dari lumpur tauhid, tenggelamkanlah aku dalam lautan keEsaan hingga aku

tak dapat melihat, tidak mendengar, tidak menemukan dan tidak merasakan apapun kecuali dengannya.

وَأَجْعَلِ الْحِجَابَ الْأَعْظَمَ حَيَاةَ رُوحِي وَرُوحَهُ سِرًّا
حَقِيقَتِي وَحَقِيقَتَهُ جَامِعَ عَوَالِمِي بِتَحْقِيقِ الْحَقِّ
الْأَوَّلِ

Jadikanlah Ya Allah, hijab yang teramat Agung itu menjadi kehidupan roh ku, dan roh-nya menjadi rahasia hakikatku, kemudian hakikatnya menjadi menjadi cakupan alamku dengan menyatakan Al-Haq (Yang Maha Benar) Al-Awwal (Yang Maha terdahulu).

يَا أَوَّلُ يَا آخِرُ يَا ظَاهِرُ يَا بَاطِنُ اسْمِعْ نِدَائِي بِمَا
سَمِعْتَ نِدَاءَ عَبْدِكَ زَكَرِيَّا

Wahai Zat yg Maha Awal, Wahai Zat yang Maha Akhir, Wahai Zat yang Maha Tampak, Wahai Zat yang Maha Tersembunyi, dengarlah seruan ku sebagaimana engkau pernah mendengar seruan hamba-Mu, Zakaria Alaihi sholatu wassalam.

وَانصُرْنِي بِكَ لَكَ وَأَيِّدْنِي بِكَ لَكَ وَاجْمَعْ بَيْنِي وَبَيْنَكَ
وَحُلْ بَيْنِي وَبَيْنَ غَيْرِكَ.

Tolonglah aku dengan Izin-Mu untuk ta'at kepada-Mu dan kuatkanlah aku dengan izin-Mu untuk ta'at kepada-Mu, pertemukan aku dengan Engkau dan pisahkanlah dengan selain Engkau.

اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ . إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ
إِلَى مَعَادٍ . رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهِيَ لَنَا مِنْ
أَمْرِنَا رَشْدًا . إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا
أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا .

Ya Allohu, Ya Allohu, Ya Allohu

Sesungguhnya yang mewajibkan atas-Mu (melaksanakan aturan-aturan) Al Qur'an, benar-benar akan mengembalikan kamu ketempat kembali (Qs. 28:85).

Wahai Tuhan Kami, berikanlah Rahmat pada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami ini (Qs. 18:10).

Ya Alloh Tuhan kami berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka (Qs. 2:201).

Sesungguhnya Alloh dan para malaikat bersholawat untuk nabi Muhammad SAW. (maka) Wahai orang-orang yang beriman bersholawatlah kalian untuk nabi Muhammad SAW, dan ucapkanlah salam penghormatan padanya (Qs. 33:56).

Salah satu shalawat yang sangat terkenal dalam islam adalah shalawat Masyisiyah. Shalawat ini merupakan shalawat agung yang merupakan karya Syaikh Abdus Salam Ibn Masyisy. Dalam kitab *Afdhalush Shalawat 'Alaa Sayyidis Saadaat karya Sayyidi Asy-Syaikh Yusuf bin Ismail An-Nabhani*, dijelaskan bahwasanya shalawat ini merupakan salah satu diantara bentuk shalawat yang sangat terkenal serta memiliki keutamaan dan kesakralan.

Untuk menghindari gangguan ghaib, terlebih gangguan Tuyul, santet dll maka di antara **Sholawat** yang ampuh adalah dengan membaca **Sholawat Masyisiyah**, disamping sholawat tersebut mempunyai Fadhilah yang luar biasa, Sholawat Masyisiyah juga memiliki keistimewaan.

Barangsiapa yang membaca Sholawat Masyisiyah 10 kali, maka Insyaallah urusan rizkinya akan di mudahkan oleh Allah,.

Untuk menangkal gangguan tuyul, ada beberapa kaifiyah dalam membaca Sholwat tersebut dan di antara kaifiyahnya adalah dibaca setelah menunaikan Sholat Subuh sebanyak Tujuh kali di dalam rumah, selanjutnya sebagai berikut :

Bertawasul dahulu kepada :

1. Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi wasalam
2. Syaikh Abdul Qodir Al Jilani
3. Syaikh ‘Abdis Salam bin Masyisy Alhasny
4. Baca Sholawat Masyisiyah 7 kali.

Penjelasan :

Dalam kitab Afdhalush Shalawat 'Alaa Sayyidis Saadaat dijelaskan mengenai shalawat masyisiyah sebagai berikut:

هذه صلاة سيدي عبد السلام بن مشيش وهي من أفضل الصيغ المشهورة ذات الفضل العظيم . قال العلامة السيد محمد عابدين صاحب حاشية الدر في ثبته صلاة الشيخ الإمام القطب العارف بالله تعالى والدا له عليه ذي الطريقة السنية المستقيمة والأحوال السنية العظيمة شريف النسب وأصيل الحسب سيدنا ومولانا السيد الشريف عبد السلام بن بشيش يقال بالباء في أوله وبالميم الحسني المغربي التي أولها اللهم صلى على من منه انشقت الأسرار وانفلقت الأنوار الخ

Artinya : “ Shalawat di atas ini merupakan shalawat milik Sayyidi asy-Syaikh Abdus Salaam ibn Masyisy dan ia merupakan salah satu di antara sighat shalawat yang paling utama dan terkenal

serta memiliki keutamaan yang agung. As-Sayyid Muhammad Abidin, penulis Hasyiyah ad-durr dalam catatannya yang diberikan untuk mengomentari shalawat ini mengatakan,

" Pemilik shalawat ini merupakan seorang imam yang Mengenal Allah, pemilik jalan yang luhur dan lurus, yang bertahtakan ketulusan dan keagungan, berasal dari keturunan yang terhormat, junjungan kami, Sayyidina wa Maulana As-Sayyid Asy-Syarif Abdussalaam bin Basyisy atau al-Masyisy al-hasani al-Maghribi, shalawat tersebut yaitu: Allaahumma Shalli 'Alaa Man Minhun Syaqqatil Asraar wan falaqatil anwar dan seterusnya.

Cara Pengamalan

Cara mengamalkan Shalawat Masyisiyah bisa bermacam-macam disesuaikan dengan ijazah yang kita terima dari ulama yang secara khusus memberikan ijazah shalawat tersebut kepada kita. Adapun admin sendiri mendapatkan ijazah khusus untuk shalawat masyisiyah ini dari Syaikh Thaifur yang waktu pengamalannya yaitu setelah shalat Dzuhur sebanyak 1x dilanjutkan membaca shalawat fatih sebanyak 100 x. Adapun dalam kitab Afdhalush Shalawat 'Alaa Sayyidis Saadaat

disebutkan salah satu cara pengamalan Syaikh Ahmad an-Nakhli sebagai berikut :

قد أوردھا الشهاب أحمد النخلي وتلميذه الشهاب المنيني في ثبتيهما وذكر النخلي أنه أخذھا عن الشيخ أحمد البابلي والشيخ عيسى الثعالبي قال وأمراني أن أقرأھا بعد صلاة الصبح مرة و بعد صلاة المغرب مرة قال ورأيت في بعض التعاليق تقرأ ثلاث مرات بعد الصبح و بعد المغرب و بعدا لعشاء وفي قراءتها من الأسرار ومن الأنوار ما لا يعلم حقيقته إلا الله تعالى وبقراءتها الممدد الإلهي والفتح البراني ولم يزل قارئها بصدق وإخلاص مشروح الصدر ميسر الأمر محفوظا بحفظ الله تعالى من جميع الآفات والبليات والأمراض الظاهرة والباطنة منصوراً على جميع الأعداء مؤيداً بتأييد الله العظيم في جميع أموره ملحوظاً بعين عناية الله الكريم الوهاب وعناية رسوله صلى الله تعالى عليه وعلى الآل والأصحاب وتظهر فائدتها بالمداومة عليها مع الصدق والإخلاص والتقوى ومن يطع الله ورسوله ويخش الله ويتقنه فأولئك هم الفائزون. وقد زاد بعض أكبر العارفين من مشايخ الطريقة الشاذلية فيها زيادات شريفة مزجها بها وجعلها وظيفة يقرأها أهل طريقته العلية صباحاً ومساءً نفعنا الله بهم.

Artinya: " Syaikh Ahmad an-Nakhili dan muridnya, Asy-Syihab al-Manini menyebutkan shalawat ini di dalam makalah mereka. An-Nakhili menyebutkan bahwa ia menerima shalawat ini dari Syaikh Ahmad al-Babili dan

Syaikh Isa ats-Tsa'alibi. Ia berkata, " *Beliau menyuruhku untuk membacanya setelah shalat subuh satu kali dan setelah shalat maghrib satu kali.*" Ia melanjutkan, " *Dan aku lihat dalam beberapa tulisan, bahwa shalawat ini dibaca masing-masing 3 kali, setelah shalat subuh, maghrib dan isya'.*

Di dalam membacanya terkandung beberapa rahasia dan cahaya pencerahan yang hakikatnya hanya diketahui oleh Allah. Dan dengan membacanya pula karunia-karunia ketuhanan dan pencerahan rabbani akan tergapai. orang yang mengamalkannya akan senantiasa jujur dan ikhlas, hatinya senantiasa lapang dan urusannya dimudahkan, terlindung dalam penjagaan Allah dari semua bencana, kerusakan dan dari segala macam penyakit, lahir dan batin, dibantu dalam mengalahkan musuh dengan kekuatan Allah; segala urusannya dimudahkan dengan mendapatkan inayah dari Allah, Dzat Yang Maha Pemurah lagi Maha Pemberi, dan inayah dari rasulNya, semoga shalawat dan salam tercurahkan kepadanya dan kepada keluarga dan sahabat-sahabatnya. Faidahnya akan tampak dengan mengamalkannya secara rutin dengan tulus, ikhlas dan takwa, " *Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan rasulNya, takut kepada Allah dan*

bertakwa kepadaNya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan."

Sebagian pemuka tarekat Syadziliyah menambahkan bacaan-bacaan pada shalawat ini, lalu mereka menjadikannya sebagai wiridan wajib bagi pengikut tarekat yang mulia ini, pada waktu-waktu pagi dan sore. Semoga Allah melimpahkan manfaatNya kepada kita. aamiin."

Biografi

Nama lengkap Syaikh Ibnu Masyisy adalah Sayidina Syaikh. Abu Abdillah Abdussalam Ibn Masyisy Ibn Abi Bakar Ibn Ali Ibn Hurmah Ibn Isa Ibn Salam Ibn Mizwar Ibn Ali Ibn Haidarah Ibn Muhammad Ibn Idris al-Azhar (almatsana) Ibn Idris al-Akbar Ibn Abdullah al-Kamil Ibn al-Hasan al-Mutsanna Ibn al-Hasan Ibn Ali bin Abi Thalib suami Fatimah az-Zahra putri Rasulullah.

Syaikh Ibnu Masyisy lahir pada tahun 559 H. Wafat pada tahun 662 H. Beliau merupakan maha guru dari 3 wali Qutub; Sayyid Ibrahim al-Dasuqiy, Sayyid Ahmad al-Badawiy dan Syaikh Abul Hasan al-Syadzilliy Alhasany

Dhabit (catatan) lafaz Masyisy, ada yang membacanya dengan huruf Ba menggantikan Mim, menjadi Basyisy yang dalam bahasa Maziniyah berarti seorang pelayan yang memiliki kecerdesan luar biasa.

Ibnu Masyisy belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an di Kuttab (tempat yang digunakan untuk mengajarkan anak-anak kecil membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an) dan dia telah hafal al-Qur'an sejak berumur kurang

dari 12 tahun kemudian pergi menuntut ilmu. Syaikh Ibnu Masyisy mumpuni dalam bidang ilmu juga memiliki kezuhudan yang tinggi, Allah menyatukan dalam dirinya dua kemulian, dunia dan Agama, serta menjaga keutamaan keyakinan yang haqiqi. Dan Ibnu Masyisy mendapatkan keberhasilan atas kesungguhan kemauan dan cita-citanya, seorang yang tidak pernah menyimpang dari jalan syari'at sehelai rambut pun, berpegang teguh pada Agama dan menyampaikan keutamaan-keutamaannya.

Pada hari beliau dilahirkan, syaikh Abdul Qadir al-Jilaniy mendengar suara hatif (bisikan ruhani); *“Ya syaikh Abdul Qadir, cermatilah keadaanmu kepada penduduk kota maroko, sesungguhnya yang akan menjadi wali Qutub di kota tersebut telah dilahirkan.*

Syaikh Ibnu Masyisy memiliki kesungguhan dan kemauan yang keras dalam menuntut ilmu serta menjaga aurad (bacaan-bacaan dzikir dan do'a) sehingga dia sampai kepada jalan menuju ma'rifah kepada Allah, maka Ibnu Masyisy mumpuni dalam bidang ilmu juga mendapatkan puncak kezuhudan. Di antara guru-gurunya dalam bidang ilmu pengetahuan adalah Syaikh Ahmad

yang di juluki (aqtharaan), dimakamkan di daerah Abraj dekat pintu Tazah.

Di antara para gurunya dalam bidang tasawwuf Syaikh Abdurrahman al-Madaniy yang terkenal dengan az-Zayyaat, dari beliau Ibnu Masyisy belajar tentang ilmu mua'amalah dengan masyarakat yang sumbernya berakhlak sesuai dengan akhlak Rasulullah sehingga dari ilmu tersebut Ibnu Masyisy mendapatkan yang lebih banyak.

Barang kali, penyebab tidak terlalu banyak warisan peninggalan Syaikh Abdussalam Ibn Masyisy, meskipun kedudukannya tinggi. Salah satu murid beliau adalah Imam Abu al-Hasan as-Syaziliy, mengatakan: “Bahwa Syaikh Ibn Masyisy ulama yang masturul Hal (sangat tertutup) dan tidak ingin di kenal oleh manusia, di antara do'anya *“Ya Allah aku mohon kepada-Mu agar makhluk berpaling dariku sehingga tidak ada tempat kembali bagiku selain kepada-Mu”*. Allah mengabulkan permohonan Syaikh Ibnu Masyisy tersebut karena sangat ketertutupannya itu sampai tidak ada yang mengenal beliau kecuali Syaikh Abu al-Hasan as-Syaziliy yang sebuah thariqah dinisbahkan kepadanya.

Adapun beberapa peninggalan ilmiah Syaikh Ibnu Masyisy yang sampai kepada kita melalui muridnya Syaikh Abu al-Hasan as-Syaziliy adalah sekumpulan nasehat yang mengagumkan dengan ungkapan yang bersih, jernih selaras dengan al-Qur'an dan as-Sunnah, di antaranya adalah: “Syaikh Abu al-Hasan as-Syaziliy berkata: *“Guruku mewasiatkan kepadaku dan dia berkata:” Jangan kamu langkahkan kedua kakimu kecuali kamu hanya mengharap balasan dari Allah, janganlah kamu duduk kecuali kamu merasa aman dari maksiat kepada Allah dan jangan kamu berteman kecuali dia dapat menolongmu untuk ta'at kepada Allah“.*

Dan Ibnu Masyisy berkata secara langsung kepada Abu al-Hasan as-Syaziliy: Senantiasalah kamu suci dari rasa ragu dan dari kotoran dunia, ketika kamu dalam keadaan kotor maka bersucilah, ketika kamu mulai cenderung kepada syahwat dunia maka perbaikilah dengan bertaubat, jangan sampai kamu dirusak dan ditipu hawa nafsu, maka dari itu senantiasalah kamu merasa dekat kepada Allah dengan penuh ketundukan dan ketulusan hati.

Salah satu teks penting yang sampai kepada kita dari Syaikh Abdussalam Ibn Masyisy adalah teks

“shalawat Masyisyiah”, yaitu sebuah teks shalawat yang unik jika kata-katanya itu berbaur atau diucapkan oleh ruh maka akan membuat pemilik ruh tersebut terasa melayang di udara dari keluhuran dan keindahan alam malakut. Dan teks tersebut merupakan titik perhatian para pensyarah (komentator).

Banyak ulama yang ambil bagian dalam memberikan syarh (komentar) atas shalawat Masyisyiyah di antaranya: Imam Ahmad Ibn Ajibah, Syaikh Ahmad al-Shawiy al-Malikiy dan Syaikh Abdullah Ibn Muhammad al-Ghumariy.

Penyebab Imam Ibnu Masyisy keluar dari khalwatnya menentang Ibnu Abi al-Thawaajin al-Kattamiy seorang penyihir yang mengaku nabi, beliau telah mempengaruhi sebagian orang pada masanya, dan melakukan perlawanan atas dia dan para pengikutnya dengan logika dan dalil-dalil syar’i baik ucapan dan perbuatan dengan serangan atau perlawanan yang keras, mereka memotivasi untuk melakukan tipu daya dan persekutuan untuk membunuhnya, maka ia mengutus sebuah kelompok kepada Syaikh itu untuk menjebak beliau sehingga beliau turun dari khalwatnya untuk berwudhu dan shalat subuh dan di sanalah mereka membunuhnya pada tahun 662 H, semoga

Allah merahmati dengan rahmat yang luas, dan mengumpulkan kami bersama dengan beliau ditempat yang diridhai Allah.

Beliau memiliki karya berbentuk tulisan yang berupa buku kumpulan refleksi tentang kehidupan beragama dan politik pada masanya ,serta pidato terkenal Nabi Muhammad (Kitab tasilya) yang ditulis ulang dan dikomentari oleh Syeh Ahmad ibn Ajiba (1747-1809),seorang ulama besar Maroko Abad 18. Selain itu, Ia adalah penulis dari sholawat indah dan keramat yang sangat terkenal, yaitu Sholawat Masyisyiyah yang sering diwiridkan dipesantren pesantren Nusantara.

Di Maroko sholawat ini masih lestari dan sering dibacakan secara berjama'ah di masjid masjid, zawiyah sufiyah sampai seringkali terdengar di radio radio kerajaan. Dan ini adalah upaya baik Kerajaan Maroko dalam melestarikan karya ulama' agar tidak tergerus masa, sekaligus upaya pengingat masyarakat untuk selalu bersholawat dan salam kepada Junjungan Kanjeng Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi wasallam.